

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 PEKANBARU

Petrianis*, Maria Erna, dan Elva Yasmi Amran*****

Email: Petrianis@yahoo.co.id bun_erna@yahoo.com elvayasmi@gmail.com

No. Hp : 085283464682

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: This research was carried out by implementing the cooperative learning model *Course Review Horay* in order to increase student achievement the subject colloid in class XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. The type of this research is experimental research with pretest-posttest design. The sample consists of two classes. They are class XI Science 1 as an experimental class and class XI Science 4 as a control class which were decided randomly after doing normality and homogeneity test. Experimental class is a class that is applied cooperative learning model *Course Review Horay*, while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test. Based on analysis of data obtained $t_{arithmetic} > t_{table}$ is $1,70 > 1,67$, means that the application of cooperative learning model *Course Review Horay* can improve student achievement on the subject of colloid class XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru, increase learning of 4,32%.

Keywords: Cooperative Learning, *Course Review Horay*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 4 PEKANBARU

Petrianis*, Maria Erna, dan Elva Yasmi Amran*****

Email: Petrianis@yahoo.co.id bun_erna@yahoo.com elvayasmi@gmail.com

No. Hp : 085283464682

Program Studi Pendidikan Kimia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Telah dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Sampel dari penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas XI IPA 4 sebagai kelas control yang ditentukan secara acak setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,70 > 1,67$, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan koefisien pengaruh sebesar 4,32%.

Keywords: Pembelajaran Kooperatif, *Course Review Horay*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, diantara peranan guru tersebut adalah membuat desain pembelajaran, bertindak sebagai guru yang mendidik, serta melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model ataupun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memberi andil dalam membangun pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperlukannya kelak, tak terkecuali pelajaran kimia. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Puncak dari proses belajar adalah prestasi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2003). Kimia adalah salah satu mata pelajaran di SMA/ sederajat, terutama jurusan IPA. Salah satu pokok bahasan kimia yang dipelajari di SMA kelas XI IPA adalah koloid yang sifatnya hafalan. Materi koloid umumnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, namun materinya berupa konsep-konsep yang membutuhkan pemahaman lebih sehingga membuat siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.. pembelajaran materi koloid biasanya dilakukan dengan praktikum dan diskusi kelompok, namun dalam proses diskusi kelompok tersebut aktivitas siswa masih rendah. Diskusi hanya didominasi oleh siswa pandai saja sedangkan siswa-siswa lain kurang antusias dalam proses pembelajaran yang terlihat dari siswa kurang aktif dalam berdiskusi. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ini menyebabkan konsep materi koloid yang dipelajari tidak tertanam kuat dalam ingatan siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*. Lia Nurli, dkk(2013) *Course Review Horay* memprioritaskan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal dalam kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, kelompok yang lebih dulu menjawab pertanyaan dengan benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Dalam penerapannya guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *course review horay* menurut Suprijono (2009) adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai tujuan pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat 9 kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya telah ditentukan dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (X)
6. Siswa yang sudah mendapat tanda benar (√) pada posisi vertikal, horizontal atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.

8. Penutup.

Andhini (2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran *course review horay* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menjadi menarik, sehingga mendorong siswa untuk dapat ikut serta dalam proses pembelajaran secara aktif.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena melatih kerjasama.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yang terdiri dari 5 kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2 XI IPA 3, XI IPA 4 dan XI IPA 5. Sampel penelitian adalah populasi total yang dites dengan *test* materi prasyarat (materi dan perubahannya, larutan elektrolit dan non elektrolit) yang selanjutnya ditentukan secara acak dan didapatkan bahwa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 4 sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* seperti Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kelas Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan :

T₀ = Hasil *test* kelas eksperimen dan kontrol sebelum proses pembelajaran

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*

T₁ = Nilai *test* setelah pembelajaran

(Nazir, 2005)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Langkah pertama adalah diadakannya uji normalitas untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data awal pada penelitian ini diuji normalitasnya dengan persamaan uji normalitas Lilliefors. Dengan kriteria pengujian : jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), maka data dikatakan normal. Harga L_{tabel} diperoleh dengan rumusan :

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{n}$$

(Irianto, 2003).

Data yang diambil berupa nilai tes prestasi belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan menggunakan data rata-rata selisih *posttest* dengan *pretest*. Rumus yang digunakan untuk uji-t ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1) \overline{J}_1^2 + (n_2 - 1) \overline{J}_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Diterimanya hipotesis dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 sedangkan untuk harga t lainnya hipotesis ditolak (Sudjana, 2005).

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan pemberian materi prasyarat terjadi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Besarnya peningkatan prestasi (koefisien penentu) didapat dari :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

dengan r^2 adalah koefisien determinasi (r^2) dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{sehingga menjadi} \quad r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

(Sudjana, 2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dengan *pretest*. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	$\sum X$	X	S_{gab}	t_{tabel}	t_{hitung}
Eksperimen	32	1057	33,5980	3,0549	1,67	1,70
Kontrol	34	1107,5	32,5735			

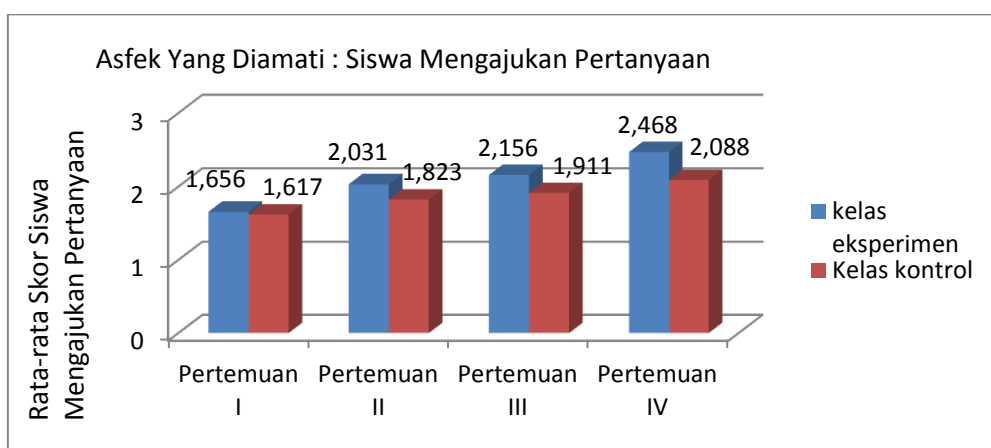
Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t pihak kanan. Uji hipotesis diterima jika memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 1,70$ dan nilai t_{tabel} pada kriteria probabilitas 95% dengan $dk = 64$ adalah 1,67. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($1,70 > 1,67$) dengan demikian hipotesis dapat diterima, artinya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* lebih besar daripada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Data yang digunakan untuk perhitungan peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah data hasil perhitungan uji hipotesis dengan nilai $t = 3$ dan $n = 66$. Diperoleh $r^2 = 0,0432$ dengan besarnya koefisien pengaruh adalah 4,32%. Perhitungan menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif *course review horay* memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu sebesar 4,32%.

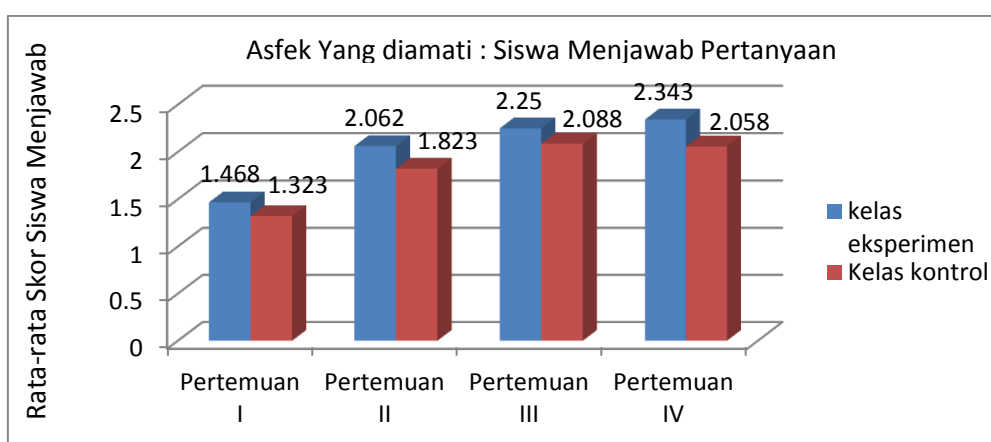
Peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* juga dapat dilihat berdasarkan peningkatan penilaian aktivitas belajar.

Keaktifan belajar siswa diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa yang meliputi aspek berdiskusi, bertanya, menjawab/menanggapi pertanyaan,. Keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat dari peningkatan aktivitas masing-masing aspek pada setiap pertemuan seperti disajikan dalam Gambar 4.1



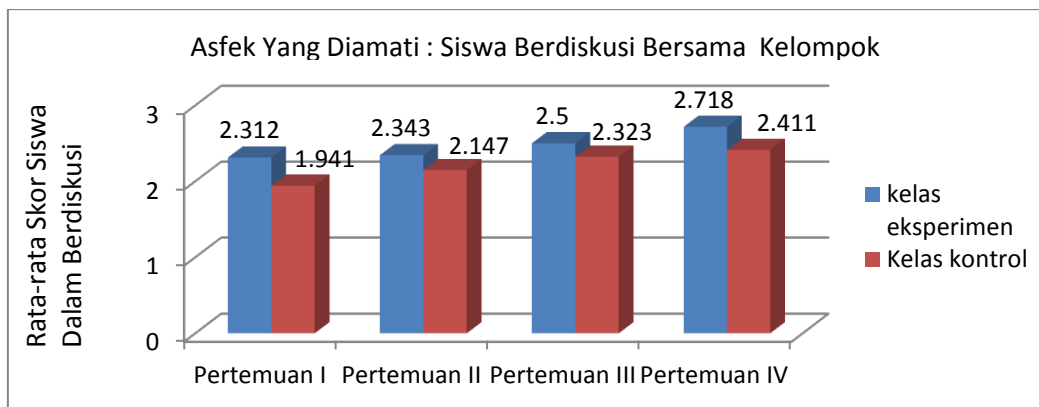
Gambar 4.1. Diagram Aktivitas Bertanya Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Setiap Pertemuan

Gambar 4.1 menunjukkan rata-rata skor aktivitas bertanya kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol,



Gambar 4.2. Diagram Aktivitas Menjawab Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Setiap Pertemuan

Gambar 4.2 menunjukkan rata-rata skor aktivitas menjawab kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol,



Gambar 4.1. Diagram Aktivitas Bertanya Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Setiap Pertemuan

Gambar 4.3 menunjukkan rata-rata skor aktivitas menjawab kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Kesungguhan dan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari diagram pengamatan aktivitas siswa seperti ditunjukkan Gambar 4.1 sampai Gambar 4.3). Dari gambar terlihat rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen masing-masing aspek mengalami peningkatan setiap pertemuan. Gambar 4.1 menunjukkan diagram peningkatan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan materi koloid yang ada di dalam LKS setiap pertemuan. Dengan semakin meningkatnya aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan maka siswa akan mendapatkan pemahaman tentang materi koloid dengan lebih baik. Pada Gambar 4.2 terlihat aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Hal ini berarti siswa yang menjawab pertanyaan pada kelas eksperimen lebih banyak dari kelas kontrol. Siswa juga menjadi lebih berani untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahaminya karena mereka merasa jika ada materi yang kurang dipahami dan tidak mau menanyakannya akan membuat kesulitan dalam menjawab soal *course review horay*. Gambar 4.3 menunjukkan diagram peningkatan aktivitas siswa dalam mendiskusikan materi koloid yang ada di dalam LKS setiap pertemuan. Peningkatan aktivitas siswa terlihat dari semakin banyak siswa yang terlibat aktif membahas materi, menyampaikan pendapat, menanggapi teman kelompoknya, saling mengajarkan teman yang belum paham, serta serius dan tertib dalam berdiskusi

Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* terjadi karena proses pembelajaran yang menciptakan suasana meriah dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam belajar. Slameto (2003) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa untuk memahami dan memiliki pengetahuan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada saat guru membacakan soal CRH secara acak, siswa dalam kelompoknya bersiap – siap untuk menjawab soal di lembar *course review horay* dengan berdiskusi kemudian perwakilan kelompok menuliskan jawaban pada lembar *course review horay* di papan tulis, secara kompetitif, karena kelompok yang belum menuliskan jawabannya akan segera ingin menyelesaikan dengan benar dan tepat,

dengan demikian masing-masing kelompok lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih giat memahami materi agar menjadi kelompok yang terbaik. Perwakilan kelompok yang menuliskan jawaban soal *course review horay* di papan tulis harus bergantian, sehingga tiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Menurut Slavin (2005) semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Setelah guru membacakan beberapa soal (tiga atau lebih) maka akan terlihat di lembar *course review horay* diagonal, kelompok tersebut akan berteriak ‘hore!’. Menurut Suprijono (2009) suasana belajar yang meriah dan menyenangkan merupakan suatu hal yang menarik bagi siswa, karena hal menarik merupakan suatu yang dapat memusatkan perhatian siswa pada suatu pelajaran. Perhatian merupakan kondisi motivasi yang mengkonsentrasikan dan memfokuskan sumber daya mental.

Pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, tetapi juga melatih siswa untuk mencapai tujuan – tujuan hubungan sosial. Hal ini dibuktikan adanya interaksi sosial pada saat siswa mengerjakan soal *course review horay* secara berdiskusi dikelompoknya dan siswa akan berpikir dalam menjawab soal, sehingga mempengaruhi prestasi akademis siswa. Slameto (2010) menyatakan jika penerimaan pelajaran dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah, kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya dan menimbulkan diskusi dengan guru. Slameto menambahkan bila siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka siswa akan memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai materi pelajaran dengan baik

Pada model pembelajaran *course review horay* siswa diajak untuk memahami konsep dengan berdiskusi mengerjakan soal – soal dalam kelompok dengan suasana kelas yang meningkatkan semangat untuk belajar. Pemahaman tentang materi yang telah dipelajari, selanjutnya dilatih melalui pengerjaan soal – soal *course review horay* dengan begitu daya ingatnya akan bertahan lebih lama terhadap materi yang telah dipelajari. Dimiyati dan Mujiono (2009) menyatakan bahwa mengadakan pengulangan maka daya yang ada pada manusia seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, berpikir, dan sebagainya akan berkembang menjadi lebih sempurna.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru
2. Besarnya peningkatan prestasi belajar siswa dengan Penggunaan model pembelajaran *course review horay* pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 4 Pekanbaru 4,32 %.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat direkomendasikan model Pembelajaran kooperatif course review horay dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan koloid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Andhini, Dola Nevia. 2011. *Strategi Pembelajaran Matematika Model Pembelajaran Course Review Horay*. <http://planetmatematika.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-course-review-horay.html> (21 Juni 2013).
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Lia Nurlia, M Japar dan Yasnita Yasin. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Course Review Horay. *Jurnal PPKN UNJ online*. Vol 1 No.2 Tahun 2013. Universitas Negeri Jakarta
- M.Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2005. *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.